

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Kampung Kota Marga Jaya memiliki lokasi di antara perumahan Alam Sutera dan bangunan komersial Mall Living World. Posisi dari kampung ini menimbulkan konteks lingkungan yang memengaruhi struktur fisik kampung terutama pada batas fisik berupa tembok. Dengan adanya batas fisik yang mengurung Kampung Marga Jaya, maka ditemukan 2 karakteristik dari batas fisik yang terdapat pada Kampung tersebut.

a. Batas Fisik dengan *Mall living World*

Batas fisik yang terletak di antara Mall *Living World* dan Kampung Marga jaya memiliki Panjang sekitar 595m yang dimulai dari Jalan Sutera Utama sehingga perbatasan dengan Perumahan Alam Sutera. Karakteristik dari perbatasan ini sebagian besar adalah tembok beton dengan adanya vegetasi yang terletak pada belakang tembok tersebut untuk mengurangi visibilitas dari sisi Kampung Marga Jaya terhadap Living World.

b. Batas Fisik dengan Perumahan Alam Sutera

Batas fisik yang terletak di antara perumahan Alam Sutera dan Kampung Marga jaya memiliki Panjang sekitar 1013m yang dimulai dari Jalan Sutera Utama sehingga perbatasan dengan Mall *Living World*. Karakteristik dari perbatasan ini sebagian besar adalah tembok beton dengan dengan dimensi vertikal yang lebih besar dibandingkan dengan batas fisik yang terletak diantara Mall *Living World*.

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pemanfaatan ruang batas fisik oleh warga pada Kampung Marga Jaya. Didapatkan berbagai macam bentuk dari bentuk apropriasi warga terhadap batas fisik yang terdapat pada Kampung Marga Jaya.

Berbagai macam bentuk apropriasi oleh warga terhadap batas fisik yang ditemukan pada Kampung Marga Jaya dikategorikan menjadi 3 macam:

a. Pemanfaatan Bidang Tembok

Warga Kampung Marga Jaya memanfaatkan bidang tembok dengan menambahkan ornament seperti gantungan baju, kursi pada tembok, dan sebagai media penanaman vegetasi.

b. Peemanfaatan lahan kosong pada area batas fisik

Lahan kosong yang terdapat pada sekitar batas fisik dimanfaatkan oleh warga Kampung Marga Jaya untuk berbagai macam kebutuhan seperti lahan parkir, bangunan untuk berkumpul, gudang bersama, dan kandang.

c. Perubahan orientasi massa bangunan

Bangunan yang terletak dekat dengan batas fisik, terutama bangunan hunian yang berhadapan dengan tembok mengubah orientasi massa bangunannya untuk menghindari pemandangan dari dalam rumah yang menghadap ke arah tembok langsung. Selain untuk menghindari menghadap ke arah tembok, perubahan orientasi massa bangunan juga dilakukan untuk mendapatkan ruang terbuka yang lebih luas pada depan rumah. Bangunan baru yang dibangun setelah adanya tembok juga dibuat menghindari arah hadap bangunan terhadap tembok.

Pemanfaatan yang dilakukan pada area batas fisik Kampung Marga Jaya didasarkan oleh kebutuhan individu ataupun kebutuhan bersama. Setiap pemanfaatan yang dilakukan pada area batas fisik ini dilakukan melalui kesepakatan bersama untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kebutuhan bersama.

Pada beberapa titik tertentu ditemukan juga bahwa warga Kampung Marga Jaya memanfaatkan celah yang dihasilkan oleh elemen batas fisik yang tidak lengkap, seperti tembok yang rusak ataupun tembok yang tidak terhubung. Pemanfaatan elemen tembok yang tidak lengkap ini digunakan untuk menggunakan lahan yang berada di luar area administrative Kampung Marga Jaya seperti tanah kosong yang dimiliki oleh developer Alam Sutera. Penggunaan lahan kosong ini menunjukkan adanya adaptasi warga terhadap keterbatasan ruang yang terdapat pada Kampung Marga Jaya.

## 6.2 Saran

Diharapkan pada penelitian selanjutnya, agar dapat memperhatikan dampak dari segregasi spasial pada perumahan. Terutama pada kawasan permukiman yang mengalami pembebasan lahan untuk membuat kawasan perumahan yang baru.

Untuk warga Kampung Marga Jaya, diharapkan agar menggunakan lahan yang tersisa untuk kepentingan bersama, mengingat jumlah lahan yang tersedia hanya tersisa sedikit pada Kampung Marga Jaya dan lahan tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bersama.

Untuk developer Alam Sutera, diharapkan dapat membantu warga Kampung Marga Jaya dengan bentuk apapun dari segi fasilitas ataupun tenaga kerja, kampung tersebut sudah ada terlebih dahulu sebelum adanya Alam Sutera.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Bentley, I. (2015) *Responsive Environments: A manual for designers*. Abingdon, Oxfordshire: Architectural Press is an imprint of Routledge.
- Lynch, K. (1977) *The image of the city*. Cambridge, Mass: MIT Press.
- Carmona, M. (2021) *Public places urban spaces the dimensions of urban design*. New York: Routledge.

### Jurnal

- Ardiansyah, I. and Wagistina, S. (2021) 'Pola spasial Dan Keputusan Keluarga Bermukim di Permukiman Kumuh Pusat Kota Dan Wilayah pinggiran Kota Malang, Jawa Timur', *Majalah Geografi Indonesia*, 35(1), p. 64. doi:10.22146/mgi.62192.
- Farida, U. (2013) 'Pengaruh aksesibilitas TERHADAP Karakteristik Sosial ekonomi masyarakat Pedesaan Kecamatan bumijawa kabupaten tegal', *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 1(1), p. 49. doi:10.14710/jwl.1.1.49-66.
- Grant, J. and Mittelsteadt, L. (2004) 'Types of gated communities', *Environment and Planning B: Planning and Design*, 31(6), pp. 913–930. doi:10.1068/b3165.
- Purnamasari, W., Rudinanda, O. and Wijaya, I.N. (2019) 'Tipologi Dan Kualitas penggunaan Ruang Publik Permukiman Kampung kota malang', *Tata Kota dan Daerah*, 11(1), pp. 43–50. doi:10.21776/ub.takoda.2019.011.01.5.